

TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DALAM PENERAPAN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Sani Nisfia Nursiyam¹ Evita Yuliatul Wahidah²

Prodi PAI STAI Al-Musaddadiyah
Garut, Jawa Barat

sani.nisfia.2118@stai-musaddadiyah.ac.id
Evitayuliatulwahidah.21@gmail.com

Abstract

This article examines Sigmund Freud's Psychoanalytic Theory in the Application of Student Moral Development. Psioanalysis is a branch of science developed by Sigmund Freud and his followers, as the study of human psychological functions and behavior. In this study using qualitative research with an analytical description of the approach, namely by presenting the research results obtained through structured interviews on research sources. Efforts to develop morals as a support for learning in order to achieve the learning objectives themselves, various efforts are made in fostering the morals of students so that they become human beings who practice their religious teachings, namely by instilling religious and moral values. The goal of psychoanalytic counseling is to reshape the individual character structure by making the unconscious become conscious within the client.

Keywords : Psychoanalytic theory, Sigmund Freud, Moral Development

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Peserta didik. Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh

Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Di dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan deskripsi analitis pendekatan, yaitu dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terstruktur pada sumber penelitian. Upaya untuk mengembangkan akhlak sebagai penunjang pembelajaran guna mencapai pembelajaran tujuan itu sendiri, berbagai upaya dilakukan dalam membina akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang mengamalkan ajaran agamanya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak. Tujuan konseling psikoanalisis adalah membentuk kembali struktur karakter individu dengan membuat yang tidak sadar menjadi sadar dalam diri klien.

Kata Kunci : Teori Psikoanalisis, Sigmund Freud, Pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya "Personality" berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu : *prosopon* atau *persona* berarti "topeng" yang biasa digunakan dalam pertunjukan teater. Para pemain drama dalam pementasan teater selalu menggunakan topeng dan bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri karakter tertentu. Seperti halnya topeng dalam pementasan drama konsep awal dari personaliti adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain.¹

Sigmund Freud dilahirkan di Freiberg, Moravia, pada tanggal 6 bulan Mei 1856 yang menjadi wilayah kekuasaan dari Austria-Hongaria. Ayah Freud bernama Jacob Freud, seorang pedagang atau agen tekstil. Freud belajar kedokteran di Wina dan bekerja di laboratorium Profesor Brücke. Penemuan psikoanalisis telah memperkenalkan Freud

¹ Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori: kajian psikologi sastra. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 1-14.

menjadi seorang yang berpengaruh dalam zamannya. Istilah psikoanalisis sendiri muncul pada tahun 1896.²

Sigmund Freud tidak memberikan penjelasan pada teori psikoanalisisnya karena penjelasan dari Freud selalu berubah-ubah. Tahun 1923, dalam sebuah jurnal di Jerman, dia menjelaskan pengertian dari psikoanalisis. Pertama, istilah ini digunakan untuk menunjukkan satu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti mimpi) yang selama ini tidak bisa terjangkau secara ilmiah. Kedua, psikoanalisis juga digunakan sebagai satu metode untuk menyembuhkan gangguan-gangguan psikis yang diakibatkan oleh pasien neurosis. Ketiga, istilah ini dipakai untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik yang telah dilakukan. Psikoanalisis memusatkan perhatiannya pada satu konsep, yakni ketidaksadaran.

Hal tersebut semakin diperjelas oleh Hall & Lindzey yang menyebutkan bahwa dalam daerah ketidaksadaran yang sangat luas ini ditemukan dorongan-dorongan, nafsu-nafsu, ide-ide dan perasaan-perasaan yang ditekan, suatu dunia bawah yang besar berisi kekuatan-kekuatan vital dan tidak kasat mata yang melaksanakan kontrol penting atas pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan sadar individu. teori kepribadian yang gampangnya kita sebut teori kepribadian psikoanalisis (*psychoanalytic theory of personality*).³

Hubungan antara psikoanalisis dan pendidikan sangatlah kompleks, dalam artian bahwa psikoanalisis telah memodifikasi dan memperkaya tingkat perilaku (sikap) dalam ukuran hubungan pendidikan (hubungan antara pendidik, orang tua, peserta didik yang bersangkutan). Dalam banyak hal, teori psikoanalisis menyumbang berbagai pikiran dalam perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan dalam hal psikoanalisis memiliki pengertian yang sangat luas, menunjuk kepada semua tindakan yang diterapkan oleh orang dewasa, ahli atau non-pakar, guru dan orang tua, untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku anak (peserta didik) yang sedang tumbuh dengan cara yang diinginkan. Kata pendidikan

² Maftuhah, M. (2019). KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMUKARYA TERE LIYE (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD). *EDU-KATA*, 5(2), 121-128.

³ Nabila, L. B. S., Muchtar, M., & Ridha, Z. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 206-217.

juga akan digunakan untuk menunjuk prinsip-prinsip yang menjadi dasar tindakan perlindungan terhadap sikap peserta didik. "Psikoanalisis" seperti yang digunakan di sini mengacu pada kumpulan proposisi dan bukan pada teknik terapeutik atau metode pengamatan dari mana proposisi tersebut diturunkan.

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah dasar sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, pendidikan yang dimaksud bukan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya Ujian sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak. Pendidikan di Indonesia hanya dilihat pada sisi IQ saja padahal sisi EQ dan SQ adalah yang terpenting. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritualnya.⁴ (Farida, KABILAH : Journal of Social Community) Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan, dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Belajar sendiri bermakna suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan lain-lain. Jadi Belajar

⁴ Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 198-207.

merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh berbagai macam kemampuan (competencies), ketrampilan (skills), dan sikap (attitudes) melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Faktor belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam setiap aspek perilaku. Semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk keperibadian ditentukan oleh belajar. Setiap fase dalam keperibadian yang diwariskan dapat dimodifikasi, dikacaukan, dicegah, ditumbuh suburkan melalui proses belajar.

Skema belajar sendiri menurut undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional no 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan anak, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pendidikan akhlak menjadi semakin perlu ditelaah bagi pendidikan di Indonesia, “mengingat berbagai macam perilaku siswa yang non-edukatif ini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mafia lewat sekolah, korupsi, dan kesewenang-wenangan yang terjadi di sekolah”.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Descriptive Reseach) yaitu penelitian yang hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.⁶

Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting).

⁵ Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.

⁶ Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis.⁷ Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial keagamaan, atau hubungan kekerabatan.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandangan Teori Perkembangan Psikoanalisis menurut Freuds

Dalam teori psikoanalisa dinyatakan bahwa hampir sebagian besar perilaku dipengaruhi oleh kekuatan dariunconscious dan energi fisik yang kita miliki juga banyak digunakan untuk menemukan ekspresi yang sesuai dalam unconscious. Sigmund Freud membagi kepribadian ke dalam tiga tingkatan kesadaran, yaitu :

1. Alam sadar (conscious). Kita sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang dapat kita lihat dan rasakan. Mencakup semua sensasi dan pengalaman yang kita sadari. Freud menganggap alam sadar itu aspek yang terbatas karena hanya porsi kecil dari pikiran, sensasi, dan ingatan yang siaga di alam sadar. Ia menghubungkan pikiran dengan sebuah gunung es dimana alam sadar berada di ujung es yang terapung.
2. Alam pra-sadar (preconscious). Bagian dimana kita dapat menjadi sadar jika kita menghadirkannya. Waktu yang diperlukan untuk membawa informasi ke tahap conscious inilah yang disebut sebagai preconscious. Merupakan gudang dari memori, persepsi, dan pikiran kita dimana kita tidak secara sadar, siaga setiap waktu tetapi kita dapat dengan mudah memanggilnya ke alam kesadaran.
3. Alam bawah sadar (unconscious). Proses mental yang terjadi tanpa adanya conscious atau mungkin terjadi dengan adanya pengaruh yang khusus. Merupakan fokus dari teori psikoanalisa. Bagian yang besar di dasar gunung es yang tidak kelihatan yang

⁷ Ghony ,M. Djunaidi & Fauzan Manshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Djogjakarta: Ar- Ruzz Media.

⁸ Moleong, Lexy J.,2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

merupakan rumah dari instink, pengharapan, dan hasrat yang mengarahkan perilaku kita dan tempat penyimpanan kekuatan yang tidak dapat kita lihat dan kita.⁹

Hubungan antara Psikoanalisis dan Pendidikan

Hubungan antara psikoanalisis dan pendidikan sangatlah kompleks, dalam artian bahwa psikoanalisis telah memodifikasi dan memperkaya tingkat perilaku (sikap) dalam ukuran hubungan pendidikan (hubungan antara pendidik, orang tua, peserta didik yang bersangkutan). Dalam banyak hal, teori psikoanalisis menyumbang berbagai pikiran dalam perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan dalam hal psikoanalisis memiliki pengertian yang sangat luas, menunjuk kepada semua tindakan yang diterapkan oleh orang dewasa, ahli atau non-pakar, guru dan orang tua, untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku anak (peserta didik) yang sedang tumbuh dengan cara yang diinginkan.

Kata pendidikan juga akan digunakan untuk menunjuk prinsip-prinsip yang menjadi dasar tindakan perlindungan terhadap sikap peserta didik. "Psikoanalisis" seperti yang digunakan di sini mengacu pada kumpulan proposisi dan bukan pada teknik terapeutik atau metode pengamatan dari mana proposisi tersebut diturunkan.¹⁰

Penerapan Pembinaan Akhlak sebagai Penunjang Pembelajaran pada Peserta Didik

Upaya pembinaan akhlak sebagai penunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, maka dilakukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang mengamalkan ajaran agamanya yaitu Islam, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama atau nilai-nilai akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan itu adalah sebagai berikut : Ibadah mingguan/membaca surah yasin sebelum masuk belajar selama satu kali empat puluh lima menit/taushiyah, shalat zuhur berjama'ah,

⁹ Nabila, L. B. S., Muchtar, M., & Ridha, Z. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 206-217.

¹⁰ Syahrul Sawal, Helaludin, 2017, "psikoanalisis Sigmund Freud dan implikasinya dalam pendidikan".

piket mushalla, ditambah dengan ekstrakurikuler seperti : Tuntas baca al- qur'an, seni baca al-qur'an, syarhil qur'an, seni Islami seperti : nasyid, puisi Islami, bimbingan remaja tentang akhlak, dan peringatan hari besar Islam. Yang pada intinya dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan tiga hal penting sebagai upaya yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik.¹¹

SIMPULAN

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik- konflik dari aspek- aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak- anak atau usia dini. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman- pengalaman yang dialami pasiennya.

Sigmund Freud adalah ilmuwan psikologis yang terkenal karena gagasannya tentang kepribadian manusia berdasarkan analisis tentang mimpinya, dan bacaannya yang luas tentang berbagai literatur ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Pengalaman- pengalaman inilah yang menjadi data yang mendasar bagi evolusi teori kepribadian Freud atau kita kenal juga dengan teori psikoanalisa. Upaya pembinaan akhlak sebagai penunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, maka dilakukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang mengamalkan ajaran agamanya yaitu Islam, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama atau nilai-nilai akhlak.

¹¹ Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi Vol, 1(3)*, 191.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, . Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Fajriyah, K. M. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori : kajian psikologi sastra. *Journal of culture, art, literature and linguistic*, 1-14.
- Farida, S. (KABILAH : Journal of Social Community). 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 198-207.
- Ghony, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Djogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Junaedi, I. (2019). Peoses Pembelajaran yang efektif JISAMAR. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 19-25.
- Maftuhah, M. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dalam novel Rembulan Tenggelam di wajahmu Karya Tereliye (Kajian Psikoanalisis Digmund Freud). *EDU-KATA*, 121-128.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nabila, L. &. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa di Kelas VII MTsN 1 Langkat . *Cybernetics : Journal Education research and Social Studies*,, 206-207.
- Syahrul Sawal, H. (2017). Problematika Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan.
- Sylviyannah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi Vol, 1(3)*, 191.